

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sergiovanni (1987), mengungkapkan bahwa “ *(No student who can not educate , that there are teachers who do not successfully educate . No teacher who did not manage to educate , there are principals who are not able to make a successful teacher educate*) Tidak ada siswa yang tidak dapat dididik, yang ada adalah guru yang tidak berhasil mendidik. Tidak ada guru yang tidak berhasil mendidik, yang ada adalah kepala sekolah yang tidak mampu membuat guru berhasil mendidik”.

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam dunia pendidikan. Kehadiran guru sampai saat ini hingga akhir zaman nanti tidak akan pernah tergantikan oleh teknologi secanggih apapun. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan tugas guru yang sangat kompleks dan unik, diharapkan guru memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru adalah tenaga pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Profesional adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu

berperan dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan, dan memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu profesi guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional. Guru harus dapat meningkatkan kompetensinya.

Berbicara tentang guru profesional menjadi faktor yang penting dan strategis dalam meningkatkan profesi guru, karena guru inilah merupakan pelaksana terdepan dalam proses pendidikan yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu berhasil dan tidaknya mutu pendidikan tergantung pada profesionalisme guru. Menurut Direktorat Jendral Pendidikan guru dan tenaga teknis, Dirjen Dikdasmen (1999:120):" a) mampu mengembangkan kepribadian murid, b) menguasai landasan pendidikan, c) menguasai bahan pengajaran, d) mampu menyusun program pengajaran, e) dapat melaksanakan program pengajaran, f)mampu menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, g) dapat melaksanakan program bimbingan, h) dapat menyelenggarakan administrasi sekolah, i) mampu berinteraksi dengan teman sejawat dan masyarakat, j) sanggup melaksanakan penelitian sederhana untuk kepentingan pengajaran."

Kompetensi profesional guru menurut Sahertian (2000: 30) memiliki ciri-ciri antara lain: (1) ahli dalam mengajar dan mendidik, (2) memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, (3) memiliki rasa kesejawatan sehingga ada rasa aman dan perlindungan jabatan. Profesionalisme guru menjadi bermakna apabila

didukung oleh kompetensi yang dimiliki lebih baik dan mendapat pengakuan dari pemerintah, lembaga, dan masyarakat. Atas dasar kebutuhan dan tuntutan maka Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 tentang Standar Nasional Pendidikan mengaskan bahwa kompetensi guru meliputi: 1) pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. 2) kualifikasi akademik sebagai dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. 3) kompetensi sebagai pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini.

Guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik yang berhadapan langsung dengan siswa, guru harus memiliki kompetensi profesional sehingga guru menjadi pendidik yang menguasai pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya memiliki penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan juga penguasaan terhadap konsep dan metode, disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Menurut Jamal (2009: 58): salah satu faktor penting dalam pendidikan adalah guru karena guru merupakan orang yang langsung berinteraksi dengan anak

didik, memberi keteladanan, motivasi, dan inspirasi untuk terus semangat dalam belajar, berkarya dan berprestasi. Indikator kompetensi guru adalah secara garis besar dapat dinilai berdasarkan empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Ada faktor dari luar diri guru yang sangat mempengaruhi kompetensi profesional guru, yaitu supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara terprogram, seperti menurut P. Adam dan Frank G. Dickey bahwa supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Inti dari supervisi pada hakekatnya adalah memperbaiki hal mengajar dan belajar. Program ini dapat berhasil bila supervisi memiliki keterampilan (skill) dan cara kerja yang efisien dalam kerjasama dengan orang lain (guru atau petugas pendidikan lainnya). Dalam *"Dictionary of Education"*, Good Carter, memberi pengertian bahwa supervisi adalah usaha dari tugas-tugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas yang dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan, perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode pengajaran, penelitian dan evaluasi pengajaran, serta tindaklanjut.

Faktor yang sangat mempengaruhi kompetensi profesional guru yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri adalah etos kerja, seperti diungkapkan oleh Mubyarto (1992:14) " Etos kerja sebagai sikap kerja, ciri-ciri tentang kerja atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang atau kelompok suatu bangsa. Etos kerja dimanifestasikan dengan hidup sederhana dan kerja keras.

Dua faktor atau variabel di atas diduga memiliki hubungan yang erat antara supervisi kepala sekolah guru dan etos kerja guru dengan kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru merupakan dari bagian motivasi kerja yang lebih spesifik dengan karakteristik berorientasi pada keberhasilan, kesempurnaan, kesungguhan dan keunggulan dalam melaksanakan pekerjaan. Peneliti memandang jika dimiliki pegawai, khususnya guru dan penting dalam mendukung kinerja mereka. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah salah satu dari fungsi pokok administrasi pendidikan. Fungsi administrasi pendidikan yang dimaksudkan yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, kepegawaian, pembiayaan dan penilaian. Fungsi administrasi pendidikan tersebut semestinya berjalan sesuai dengan fungsinya. Pelaksanaan supervisi sebagai salah satu fungsi yang sangat penting, tidak dapat dipisahkan dengan fungsi yang lainnya. Hal ini terjadi karena setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan supervisi, oleh karenanya isu kebijakan mengenai supervisi pembelajaran sangat menarik untuk dikaji, terutama kebijakan supervisi di tingkat satuan pendidikan. Peran supervisi dapat dilaksanakan berbagai pihak, namun dalam penelitian ini fokus pada pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Pendekatan pelaksanaan supervisi kepala sekolah akan sangat berkaitan dengan berbagai prosedur dan langkah-langkah, teknik-teknik, instrumen-instrumen, kondisi-kondisi interaksi sosial antara kepala sekolah dan guru, permasalahan yang dihadapi oleh guru, tingkat kematangan guru, motivasi berprestasi guru, kinerja guru mengajar, maupun dampak dan kemanfaatan dari masing-masing pendekatan supervisi pembelajaran tersebut akan memiliki keunggulan dan sekurangnya. Berdasarkan kenyataan itu, maka kinerja

supervisor perlu mendapatkan perhatian yang serius untuk diteliti, karena merupakan bagian terpenting dalam mata rantai keberhasilan dan kualitas pendidikan di masa mendatang.

Berdasarkan berbagai pertimbangan di atas, terdapat beberapa alasan untuk dilakukan penelitian. Pertama, pentingnya kompetensi profesional guna meningkatkan mutu pendidikan. Kedua, persepsi guru selama ini memosisikan kepala sekolah sebagai pengawas yang menuntut guru untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang baik, tanpa adanya pembinaan dari pihak sekolah (observasi januari 2015: delapan dari sebelas SMK Sub Rayon 12 Kepala sekolah belum membuat program supervisi). Padahal tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yang dapat mengontrol sekaligus membina guru untuk mencapai peningkatan mutu KBM yang lebih baik. Ketiga, prestasi kompetensi profesional guru akan baik apabila guru tersebut memiliki etos kerja.

Berdasarkan observasi bulan januari 2015 dari studi pendahuluan di empat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada Sub Rayon 12 Kota Medan kepada kelompok guru normatif sebagai pendukung kelompok produktif, penulis menemukan kondisi yang begitu berlainan antara harapan dengan kenyataan, antara lain: belum sinkron antara kelompok normatif dengan kelompok produktif, penerapan KTSP dinilai belum optimal, apalagi jika harus mengganti kurikulum baru, serta pelaksanaan supervisi dari kepala sekolah yang kurang kontinyu atau periodik yang menyebabkan evaluasi pada proses pembelajaran juga tersendat dan lama.

Dari laporan hasil supervisi pengawas SMK tahun pelajaran 2010/2011 kepada kepala Dinas Pendidikan Kota Medan hampir 40 % guru SMK

Kota Medan yang cara mengajarnya belum memenuhi kompetensi profesional guru yang diharapkan. Pemilihan metode dan model pembelajaran yang dilakukan guru kadang kurang sesuai dengan materi pembelajaran, bahkan masih banyak yang menggunakan metode ceramah.

Guru disarankan melakukan motivasi terhadap peserta didik karena hal ini sangat penting dilakukan agar pembelajaran diminati dan dipahami siswa. Dalam pembelajaran guru dituntut untuk berorientasi pada siswa dan jangan terpaku pada materi yang telah dibahas. Penyebab dari lemahnya kompetensi profesional guru adalah kurang perhatian terhadap tugas-tugas pokok guru yang harus diterapkan dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindaklanjut. Kepala sekolah belum menyusun jadwal pembinaan terhadap guru, belum memiliki instrumen pembinaan dan pemantauan setiap kegiatan guru. Kepala sekolah selalu disibukkan dengan kegiatan-kegiatan lain yang tidak menyentuh secara langsung pada tugas pokok guru. Guru masih enggan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas sehari-hari sehingga dalam mengajar guru masih sulit untuk berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. Banyak guru yang telah dilatih atau mengikuti penataran, namun metode yang diterapkan dalam pembelajaran tetap tidak ada perubahan. Sertifikasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk guru belum bisa menjawab keinginan atau harapan, melalui sertifikasi guru mendapat pengakuan dari pemerintah dan menerima tunjangan sebagai guru profesional. Agar pelaksanaan belajar mengajar sesuai rencana pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, maka supervisi yang dilakukan kepala sekolah di SMK Sub Rayon 12 Kota Medan, guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengadakan evaluasi pembelajaran dengan baik, sehingga perlu diadakan

pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang tertuju pada kualitas hasil belajar siswa yang bermuara kepada keberhasilan tujuan pendidikan nasional. Kurangnya supervisi dari kepala sekolah inilah yang menjadikan kepala sekolah kurang memahami kondisi guru di lapangan pasca pemberlakuan KTSP, bahwa penerapan KTSP dinilai semakin memberatkan guru. Persoalan masih ditambah lagi dengan sikap apatisme dari para guru akan pentingnya supervisi pendidikan. Tentu kondisi tersebut sangat potensial memunculkan berbagai masalah di lingkungan sekolah, ironisnya sebagian guru beranggapan supervisi yang dilakukan kepala sekolah mengada-ada. Sosialisasi perlu selalu disampaikan kepada guru tentang apa yang menjadi tugas, kewajiban, tanggungjawab antara kepala sekolah dengan guru. Adanya hubungan baik antara supervisor dan guru, sehingga guru menyadari betapa pentingnya supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk dirinya. Kerja sama supervisor dan guru diharapkan mampu meningkatkan kompetensi profesional guru.

Guru adalah orang yang langsung berinteraksi dengan anak didik. Guru dapat dikatakan baik apabila mempunyai etos kerja yang baik. Etos kerja adalah hal penting yang memiliki hubungan terhadap berlangsungnya perkembangan sekolah dan juga meningkatnya mutu pendidikan di sekolah. Etos kerja ini dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa, sebab etos kerja merupakan value system yang menjadi tata nilai. Etos kerja menentukan kualitas sifat, watak dan kehidupan batin manusia, moral dan gaya estetik serta suasana batin mereka. Etos merupakan sikap mendasar terhadap diri dan dunia mereka yang direfleksikan dalam dunia nyata. Dari

sejumlah definisi dan penjelasan di atas meski beragam, namun dapat ditangkap maksud yang berujung pada pemahaman bahwa etos kerja yang baik tentunya akan berpengaruh pada mutu dan kualitas pembelajaran. Dengan memiliki etos kerja yang tinggi merupakan karakter dan kebiasaan berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya. Asifudin, Ahmad Janan (2004: 27).

Etos kerja yang baik sangat berpengaruh pada kompetensi yang akan dihasilkan. Etos kerja yang buruk akan berpengaruh pula pada kinerja dengan hasil yang buruk. Etos kerja memiliki peranan yang sangat penting, karena sebarang etos kerja akan sangat menentukan kualitas kompetensi profesional guru yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dikaji tentang persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan etos kerja guru khususnya terhadap kompetensi profesional guru SMK rumpun teknologi industri pada sub rayon 12 Kota Medan.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dihadapi SMK di Sub Rayon 12 Kota Medan adalah bagaimana cara meningkatkan kualitas kompetensi profesional guru. Untuk itu tindakan yang perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas kompetensi profesional guru tersebut dengan melaksanakan supervisi oleh kepala sekolah dan melihat etos kerja yang ditampilkan guru di sekolah. Cara meningkatkan kualitas kompetensi profesional guru adalah masalah yang akan diteliti, karena kompetensi profesional guru yang dimiliki guru belum memenuhi standar yang diharapkan, sehingga tujuan dari pendidikan belum tercapai secara maksimal.

Kepala sekolah sebagai pimpinan/manajer/administrator/dan juga merupakan atasan di dalam lingkungan sekolah. Dimana seorang kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir guru-guru kearah usaha mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar mengajar yang lebih baik sesuai dengan perkembangan teknologi. E. Mulyasa (2004: 111), “Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor”. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas tidak selamanya memberikan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan, ada saja kekurangan dan kelemahan yang dijumpai dalam proses pembelajaran, untuk memperbaiki kondisi demikian peran pelaksanaan supervisi pendidikan sangat penting menjadi sangat penting untuk dilaksanakan secara berkesinambungan.

Bekerja menjadikan guru senantiasa berkembang kompetensinya dan mencintai profesinya merupakan pintu masuk bagi guru untuk menjadi guru yang profesional dan berkualitas. Jika guru mencintai profesinya dan mencintai anak didiknya, maka hambatan dan kesulitan tidak akan mematahkan semangat guru untuk terus berkarya. Untuk mencintai profesinya, guru harus melihat kembali ke belakang mengapa menjadi guru. Memurnikan kembali motivasi awal menjadi guru, menghapus keterpaksaan dan menukarnya dengan kejernihan visi dan misi baru yang tercermin dalam etos kerja yang tinggi.

Berdasarkan isu-isu bidang pendidikan sebagaimana yang ada telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang perlu mendapat perhatian, antara lain: belum diketahuinya persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dianggap belum berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya, peningkatan etos kerja

guru belum terukur di SMK rumpun teknologi industri pada sub rayon 12 Kota Medan, dan persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah serta etos kerja dianggap dapat berhubungan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru yang akan semakin meningkat.

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar lebih memfokuskan arah penulisan penelitian ini kepada tujuan penulisan, maka penelitian perlu diberi batasan masalah pada dua faktor yaitu faktor eksternal adalah pelaksanaan supervisi kepala sekolah sangat diperlukan dan faktor internal adalah etos kerja guru. Masih banyak faktor-faktor yang berhubungan sekaligus mendukung kompetensi profesional guru, namun dalam lingkup penelitian ini yang diteliti hanya membatasi sampai sejauh mana *Hubungan Persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan etos kerja dengan kompetensi profesional guru di SMK Rumpun Teknologi Industri pada Sub Rayon 12 Kota Medan.*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SMK Rumpun Teknologi Industri pada Sub Rayon 12 Kota Medan tahun pelajaran 2014 /2015?
2. Apakah ada hubungan etos kerja guru dengan kompetensi profesional guru di SMK Rumpun Teknologi Industri pada Sub Rayon 12 Kota Medan tahun pelajaran 2014 /2015 ?

3. Apakah ada hubungan persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan etos kerja guru secara bersama-sama dengan kompetensi

profesional guru di SMK Rumpun Teknologi Industri pada Sub Rayon 12 Kota Medan tahun pelajaran 2014 /2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, dapat dikemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hubungan persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SMK Rumpun Teknologi Industri pada Sub Rayon 12 Kota Medan tahun pelajaran 2014 /2015.
2. Mengetahui hubungan etos kerja guru dengan kompetensi profesional guru di SMK Rumpun Teknologi Industri pada Sub Rayon 12 Kota Medan tahun pelajaran 2014 /2015.
3. Mengetahui hubungan persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan etos kerja guru secara bersama-sama dengan kompetensi profesional guru di SMK Rumpun Teknologi Industri pada Sub Rayon 12 Kota Medan tahun pelajaran 2014 /2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Untuk memberikan informasi dan hasilnya menambah wawasan kepada kepala sekolah bahwa persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah berhubungan langsung dengan kompetensi profesional guru.

- Untuk memberikan informasi dan menambah wawasan kepada guru bahwa etos kerja guru berhubungan langsung dengan kompetensi profesional guru.
- Untuk memberikan informasi dan menambah wawasan kepada kepala sekolah dan guru bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah ada hubungannya dengan etos kerja guru.

G. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- Sebagai sumbangan pemikiran bagi Kepala dinas pendidikan untuk dapat meningkatkan kompetensi guru SMK menjadi guru yang profesional.
- Sebagai sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah untuk dapat meningkatkan pelaksanaan supervisi kepada guru secara berkala dan berkelanjutan.
- Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru SMK untuk meningkatkan etos kerja dan kompetensi profesionalnya sebagai guru.
- Sebagai bahan pemikiran bagi peneliti berikutnya.